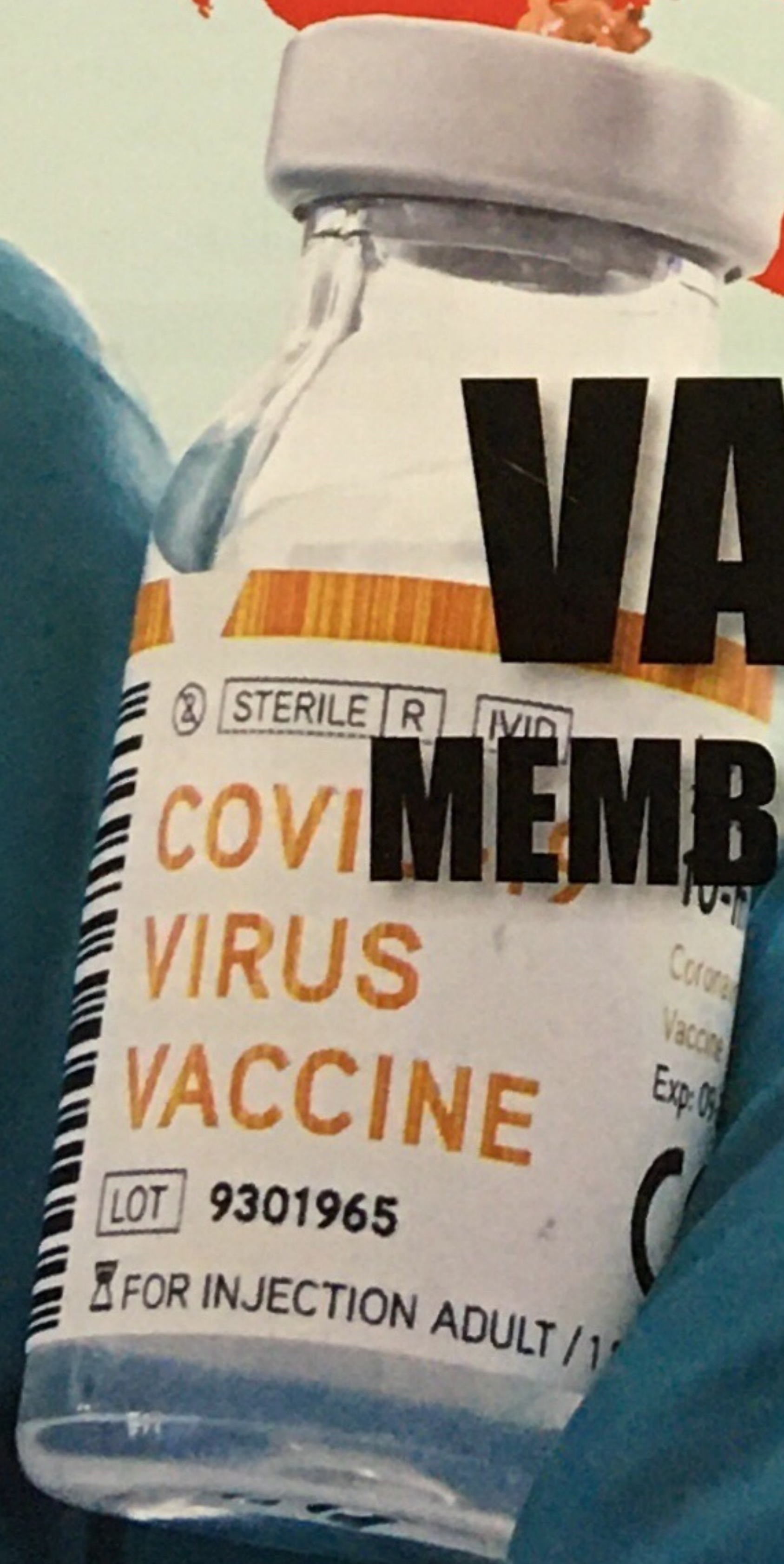


NUANSASIA

P E R S A D A

Yuk Klik
NOL
www.nuansonline.net

VAKSINASI MEMBENTUK KEKEBALAN KOMUNITAS



PROTOKOL KESEHATAN

10M

- # Memakai Masker
- # Mencuci Tangan
- # Menjaga Jarak
- # Menjauhi Kerumunan
- # Membatasi Mobilitas
- # Mengonsumsi Vitamin
- # Olahraga Rutin
- # Perbanyak Isidrah dan Isha
- # Mencari Jalan Agar Sehat dan Aman
- # Patuh Kepada Allah SWT

WAKIL PEMIMPIN REDA
Rully Kuswahyudi

REDAKTUR PELAKSANA:
Samudra Aryawan

REDAKSI:

Edy Iriyanto, Joko Harianto, Ludhy Cahyana, Ruly Bernaputra, Nurdianto Khoir, Noni Mudjani, Fachrizal Wicaksono, Laras

REDAKTUR AHLI:

Bidang Dakwah:

Teddy Suratmadji, Aceng Karimullah

Bidang Pendidikan:

Basseng, Netty Herawati

Bidang Kebangsaan dan Energi:

Dody Taufiq Wijaya

Bidang Ekonomi Syariah:

Bambang Kusumanto, Ardito Bhinadi

Bidang Psikologi dan Pendidikan Keluarga :

Siti Nurani, Nana Maznah, Sri Tresnati

Bidang Iptek, Pangan & Lingkungan Hidup :

Sudarsono, Rubiyo

Bidang Sejarah dan Budaya:

Singgih Tri S.

Bidang Kajian Hukum dan Regulasi:

Supriasto, Ibnu Anwarudin, Wa Ode Nur Zaenab

Bidang Telematika:

Lukman A.Fattah, Yusuf Wibisono

KORESPONDEN:

Heru S., Mukmin (NAD) • Ari Sriyanto, Dedy, Fakhri, Burhan (Babel) • Agus Purwanto, Teguh S., Andriansyah, Royan (Sumut) • M.Ari Sulton, Mario Sofia Nasution, Abdillah, Nissa (Sumbang) • Purnomo, Budi M, Fahmi Tanain (Riau) • Muhaimin, Fadhli, Rosyid (Jambi) • Ramang, Jusuf, Ahmad Taufik Akbar, Ansori (Sumsel) • Meri Sasdi, Erik Rahman Hidayat, Tri Ardhi (Bengkulu) • Haikal Hamid, Afdhol Dziki, Rasyid Ridho (Kepri) • Heri Sensustadi, Johan Wahyudi, Alpin Alessandro, Febri Rizki (Lampung) • Arifin Rusdi, Roy Sukarjan, Ichwan Sitorus, Aryo, Lines DKI (DKI Jakarta) • Dimo T.Sumito, Inta Sahrudin, Rino Adi Pradana, Andi Maulana Hasim (Banten) • Dicky Harun, Fadel, Soleh, Hafeed, Suro (Jabar) • Eko Sutanto, Amat Sobirin, Catur Waskito Edy, Weda, Rizal PM (Jateng) • Wahyudi, Atus S, Uyun Kusuma (D.I.Yogyakarta) • Raditya, Widi Yunani, Zunith, Daud, Agung, Rizki, Ali, Wiro, Asyari, Bisri, Kartono, Sofyan Gani, Wandi, Andik, Yessy, Cakra (Jatim) • Agus Purmadi, Didik Guntoro, Ichwan Hadi, Maulana Sandi, Sabila (Bali) • M.Ramadhani (NTB) • Mustafa Belleng, Rusni Razak (NTT) • Susanto, Tunggono (Kalbar) • Dedi Supriatna, Budiono, Anton Kuswoyo (Kalsel) • Wildan Taufik, Subur Anugrah, Raymond Chouda, Imam Arif Budiman (Kaltim) • Nur Prayudi, Hasan Busairi, Nurprijo Sejati (Kalteng) • Abri, Andi Ishak Ballado, Ilmaddin, Mohammad Syaifei, Mujahidin (Sulsel) • Agus Salim, Faton, Ilman Pradhana, Zein Fathur Ramadhan (Sulteng) • L.Kadir, Kusdin (Sultra) • Djafar Wonggo, Soenarwan, Ridwan Dawud Kristanto (Sulut) • Yusuf Danial, Budi Santoso, Ibrahim Daud, Jamali (Gorontalo) • Jamaludin Wabula, Isro Iskandar (Maluku) • Nurhadi, Misbah Baisdabamuna, Sarifudin N.Kapita, Miathok (Maluku Utara) • Sugiyono, Ahmad Saefudin, Desri Eko Winasis, Muslimin Rusli (Papua) • Agus Irawan, Purwanto (Papua Barat)

PHOTOGRAFER & DOKUMENTASI:

Galant, Riyon, Reza, Dimas, Dandi, Zaky, Lukman, Ichsan, Faqih, LINES

DESAIN GRAFIS :

Abdul Haqq, Eko Mugianto

WEBMASTER:

Teguh Prayogo, Tim ICT LDII

SEKRETARIS REDAKSI:

Eko Mugianto, Rohmat, Yuswandi, Prima

RUMAH TANGGA:

Sundaya Putra Prima

ALAMAT REDAKSI:

Jl. Arteri Tentara Pelajar No. 28

Patal Senayan - Jakarta

Telp. (021) 9245 9557

HOTLINE: 0812 8991 2887

WEBSITE: www.nuansasonline.net

www.ldii.or.id

E-MAIL: nuansa_p@yahoo.com

TELEGRAM: @ldiiibot (khusus untuk pengiriman naskah berita dari foto)

PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Irvan Yusuf

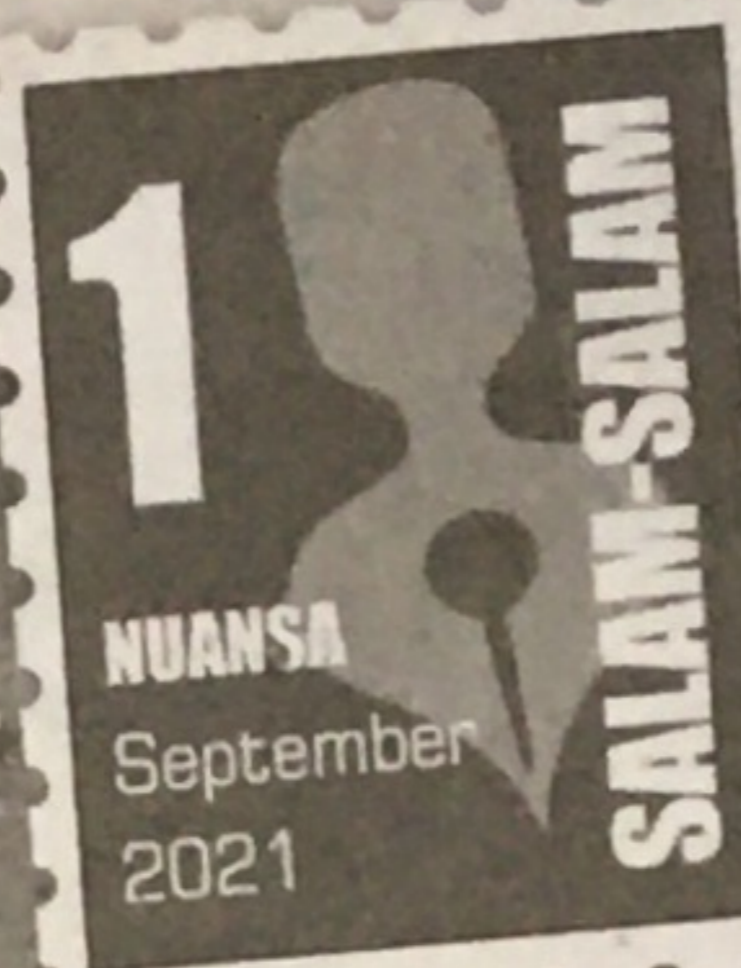
SIRKULASI & IKLAN:

Tugiran

Telp. 0813 1055 4950

PENERBIT:

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)



•NP/Edy Iriyanto

Cicipi Brekecek Pathak Jahan Kuliner Legend Khas Cilacap

Sebelum menyantap makanan tradisional yang menjadi kekayaan kuliner sebuah kabupaten di pesisir Pulau Jawa ini kami mengira cita rasanya seperti rica-rica, karena mengandung kuah kental berwarna kuning kemerahan. Tetapi setelah dicicip ternyata sajian khas nusantara asli Cilacap itu memiliki cita rasa dan keunikan tersendiri yang sama sekali berbeda dengan resep rica-rica pada umumnya.

Brekecek Pathak Jahan berbahan dasar ikan laut yang menjadi salah satu komoditas utama Cilacap. Merunut penuturan pemilik rumah makan brekecek di Cilacap, munculnya istilah brekecek berawal dari proses pembuatan masakan itu sendiri.

Kata *brek* yang berarti 'dijatuhkan' dan *kecek* yang mempunyai arti 'dicampur', merupakan perpaduan kata yang mengacu pada teknik menceburkan/menjatuhkan ikan ke dalam olahan bumbu dapur yang telah dicampur dengan air. Sedangkan istilah *pathak* yang dalam Bahasa Jawa berarti 'kepala', menunjuk pada kepala ikan laut jenis ikan jahan yang menjadi bahan utama masakan ini.

Ikan jahan dipilih menjadi bahan utama yang paling sering digunakan dalam olahan brekecek karena kekhasan rasa yang dipunyainya. Bagian ikan yang digunakan pun bukan badan ikan, melainkan hanya bagian pathak atau kepala ikannya.

Sensasi menyedot dan menyeruput bagian pathak ikan jahan itulah yang menjadi seni menyantap kuliner brekecek pathak jahan ini.

Karena hanya bagian kepala ikan jahan yang digunakan untuk diolah menjadi sajian brekecek, bagian badan ikan jahan selanjutnya dimanfaatkan masyarakat Cilacap sebagai bahan utama pembuatan ikan asin jambal roti. Ikan asin tersebut hingga kini masih menjadi oleh-oleh andalan khas Cilacap yang telah tersohor hingga mancanegara.

Proses pembuatan brekecek pathak jahan sebetulnya terbilang mudah. Bahan dasar pathak jahan haruslah ikan segar supaya kuah kaldu yang diperoleh terasa lebih gurih. Sedangkan bumbu halus yang digunakan terdiri dari bumbu dapur pada umumnya, yaitu bawang merah, bawang putih, ketumbar, merica, kemiri, kunyit, jahe, cabai merah keriting, dan cabai rawit.

Agar kuah brekecek yang dihasilkan tidak tercium langu, bumbu halus perlu di-gongso terlebih dulu sampai terlihat matang dan beraroma harum, namun jangan sampai gosong. Setelah tampak matang dan wangi bumbu sudah tercium, masukkan air secukupnya ke dalam tumisan bumbu halus tadi, lalu aduk perlahan.

Beberapa menit kemudian, ketika air bercampur bumbu sudah mendidih, segera ceburkan pathak jahan segar yang telah dicuci bersih tanpa perlu digoreng ke dalam kuah bumbu. Aduk rata hingga kaldu ikan keluar dan bercampur dengan kuah. Selanjutnya, bumbu pelengkap seperti daun salam, lengkuas, serai, daun jeruk, daun kemangi, irisan tomat muda, dan asam jawa atau bisa menggunakan belimbing wuluh, dapat segera dicampurkan ke dalam olahan masakan.

Terakhir, masukkan gula dan garam, lalu koreksi rasa. Brekecek pathak jahan dengan cita rasa pedas, gurih, dan berkuah segar pun siap dihidangkan panas-panas dengan nasi putih hangat. Dijamin, keringat akan mengucur deras saat menyantap lezatan masakan ini./**

Redaksi menerima kiriman naskah, artikel, surat pembaca dan berita lintas persada. Setiap naskah yang masuk harus disertai identitas diri lengkap dengan fotokopi KTP/SIM/. Naskah yang masuk menjadi milik redaksi dan tidak dikembalikan. Redaksi berhak mengurangi atau menambah naskah tersebut.

Praktek Habalil Habalah Masa Kini



Oleh:
Dr. H. Ardito Bhinadi, M.Si
•Ketua DPP LDII

Jual beli habalil habalah memiliki makna jual-beli anak dari janin unta yang sedang dikandung. *Habal* bermakna "janin". *Habalah* bentuk jamak dari "*haabil*" yang bermakna "(hewan) yang hamil". Seseorang menjual seekor anaknya anak unta yang masih berada dalam perut induknya (menjual cucunya unta). Rasulullah SAW melarang jual beli ini karena termasuk jual beli yang barangnya tidak ada (بَيْعُ الْمَعْدُومِ); barangnya tidak bisa diserahkan (بَيْعُ مَعْجُوزِ التَّسْلِيمِ); kualitas dan kuantitas barang tidak diketahui (بَيْعُ الْمَجْهُولِ).

Dalil larangan *hablu al-habalah*:

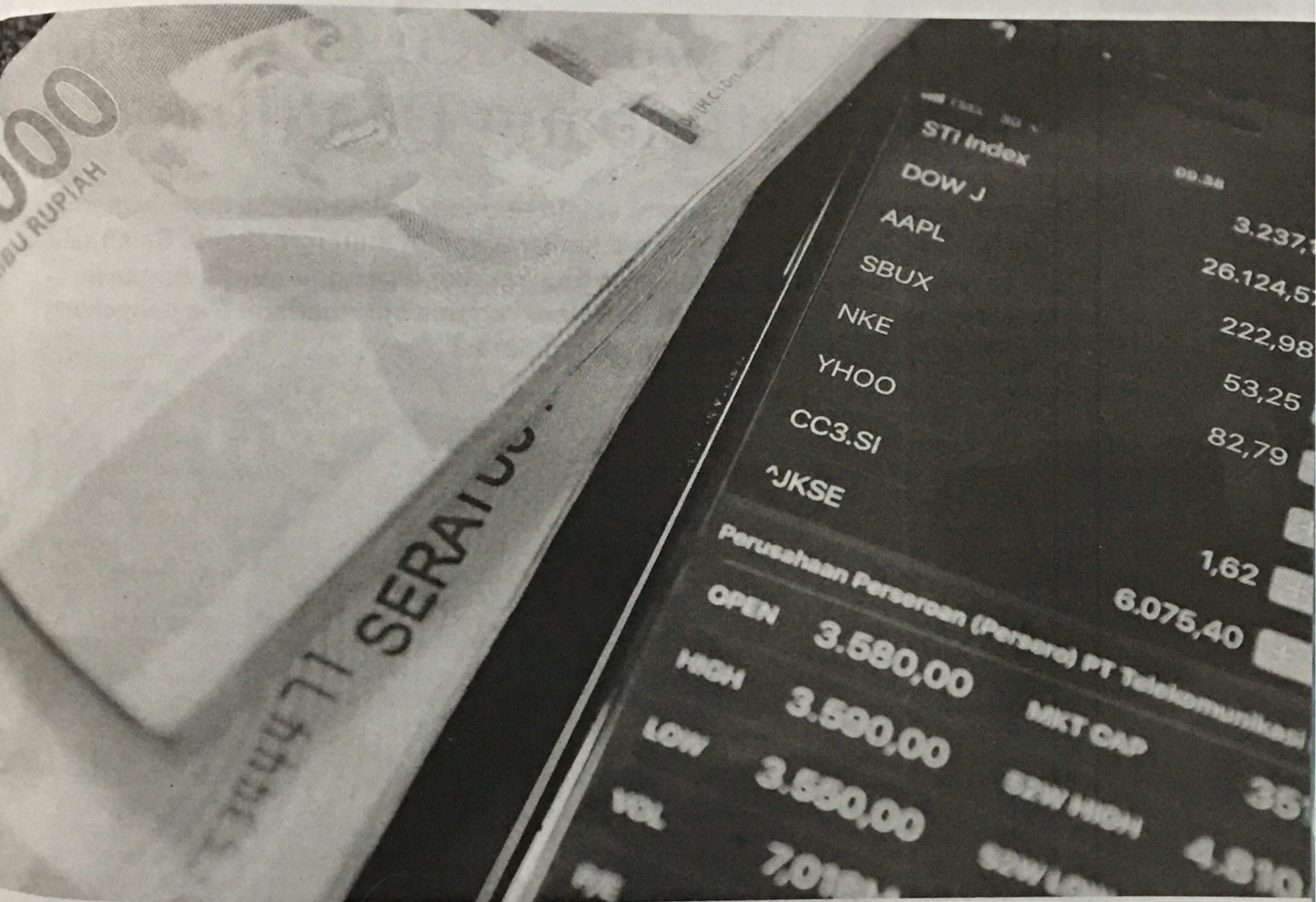
عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «كَمْ مِنْ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبَلَةِ»، وَكَانَ بَيْعًا يَنْبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجُرُورَ إِلَى أَنْ تُنْتَجِجَ النَّاقَةُ، ثُمَّ تُنْتَجِجُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا. رواه البخاري

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah SAW melarang jual beli "habalul habalah". Jual beli ini adalah cara jual beli yang dipraktekkan masyarakat jahiliyyah. Seorang lelaki membeli unta sampai dilahirkan unta betina, lalu dilahirkan lagi apa yang ada dalam perutnya.

Praktek *hablu al-habalah* masa kini adalah transaksi jual beli produk-produk derivatif (produk turunan). Salah satu contoh adalah trading indeks harga saham. Saham adalah bukti kepemilikan nilai suatu perusahaan atau bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan. Saham boleh diperjualbelikan dengan syarat-syarat tertentu. Pertama, saham yang dimaksud adalah saham syariah, yaitu saham milik perusahaan yang memiliki usaha-usaha tidak mengandung unsur haram (*riba, gharar, maysir, suht, dharar, maysir, risywah*). Kedua, jual beli saham syariah sesuai dengan rukun dan syarat jual beli.

Apakah yang dimaksud dengan indeks harga saham? Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi





secara berkala. Lembar saham sebuah perusahaan memiliki harga misal Rp1.000,00 per lembar saham. Perkembangan harga saham perusahaan tersebut secara statistik akan dicatat dan disusun indeks harganya mengacu pada tahun dasar tertentu. Tahun dasar dinyatakan dengan angka 100. Jika harga saham lebih tinggi daripada harga tahun dasar, maka angka indeks akan naik, demikian sebaliknya. Contoh: Indeks harga saham Perusahaan XYZ tanggal 21 Desember 2020 sebesar 200. Pada tanggal 22 Desember 2020 indeks harga saham Perusahaan XYZ 220. Nilai saham Perusahaan XYZ berarti meningkat 10%.

Ringkasnya adalah ada saham yang memiliki turunan harga saham dan turunan lagi indeks harga saham. Transaksi saham syariah masih diperbolehkan karena yang ditransaksikan adalah bukti penyertaan kepemilikan suatu barang, wujudnya jelas, jumlah dan nilainya jelas, dapat diserahterimakan saat akad jual beli. Harga saham adalah nilai lembar saham. Tidak ada wujudnya, hanya ada angka nilai dari wujud aslinya (saham). Indeks harga saham adalah turunan dari harga saham, indeksasi dari harga saham.

Perdagangan indeks harga saham diminati investor. Volatilitas (pergerakan harga yang tidak stabil) indeks harga saham tinggi. Waktu perdagangan indeks harga saham juga bisa 24 jam. Pasar trading indeks harga saham yang terkenal adalah Indeks Hang Seng di Hongkong. Semakin fluktuatif nilai indeks harga sahamnya, maka akan semakin menarik bagi

investor karena memiliki harapan keuntungan lebih tinggi dari selisih nilai jual dan beli indeks yang tinggi pula. Transaksi trading indeks harga saham termasuk gharar dan maysir, hukumnya haram. Tidak ada transaksi jual beli saham yang sesungguhnya. Semakin banyak uang yang ditransaksikan, tidak menunjukkan bahwa investor tersebut memiliki bukti kepemilikan atas perusahaan yang besar pula.

Saat ini banyak sekali tawaran trading saham melalui berbagai aplikasi. Pelajari dahulu sebelum memutuskan untuk bertransaksi trading saham. Saham yang diperjualbelikan saham syariah apa bukan? Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan daftar saham syariah setahun dua kali. Daftar saham syariah dapat dilihat pada website OJK atau link berikut ini:

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Documents/Pages/Keputusan-Dewan-Komisioner-OJK-Nomor-KEP-33.D-04.2021-tentang-Daftar-Efek-Syariah/SK%20DES%20PERIODE%201%20-%202021.pdf>

Transaksi saham syariah harus memuhi rukun dan syarat jual beli. Jangan mudah tergiur dengan tawaran investasi melalui aplikasi online yang menjanjikan keuntungan tinggi. Hindari jebakan spekulasi dengan kedok investasi.